

Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay: Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2020-2023

Ananta Adi F, Hermawan T, Enny S M, Dian F H S

Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia
212202104432@mhs.dinus.ac.id, hermawantriono0706@gmail.com,
enny.susilowati@dsn.dinus.ac.id, dian.festiana@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to obtain empirical evidence on the impact of auditor switching, audit tenure, and the size of the Public Accounting Firm (KAP) on audit delays in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020 to 2023. This study uses a quantitative descriptive approach with secondary data from the IDX as its source. Data analysis was carried out with the help of SPSS version 25 software, including descriptive statistical tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The results of the study indicate that auditor switching does not have a significant effect on audit delays with a significance value of $0.352 > 0.000$. However, the audit engagement period and KAP size separately have a significant effect on audit delays with a significance value of $0.000 < 0.05$ for both. Together, the three independent variables are proven to have a significant effect on audit delays with a significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Audit switching, audit tenure, KAP size, and audit delay.*

ABSTRAK

Studi ini dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai dampak *auditor switching*, *audit tenure*, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap keterlambatan *audit delay* pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan data sekunder dari BEI sebagai sumbernya. Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25, meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit nilai signifikansi $0,352 > 0,000$. Namun, masa perikatan audit dan ukuran KAP secara terpisah berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ untuk keduanya. Secara bersama-sama, ketiga variabel independen tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan audit nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata kunci: *Audit switching, audit tenure, ukuran KAP, dan audit delay.*

PENDAHULUAN

Beberapa perusahaan yang berupaya mendapatkan dana yaitu melakukan *Initial Public Offering* (IPO), yaitu mengubah statusnya dari perusahaan tidak publik menjadi perusahaan terbuka. Perusahaan yang melaksanakan IPO atau terbuka harus memenuhi persyaratan untuk memberikan akses kepada pihak-pihak

berkepentingan terhadap informasi keuangan dan operasional mereka. Selain itu, perusahaan *go public* harus melibatkan auditor independen untuk mengaudit laporan keuangan mereka guna memastikan bahwa informasi yang disajikan akurat dan dapat diandalkan, sehingga dapat mencegah potensi masalah di masa depan. (Rante & Simbolon, 2022). Setiap perusahaan wajib menyerahkan laporan audit independen yang menyatakan bahwa laporan keuangannya sudah sesuai dengan standar akuntansi. Laporan ini harus diserahkan ke OJK paling lambat tiga bulan setelah tahun buku berakhir.

Audit delay merujuk pada rentang waktu antara tanggal penutupan buku tahunan perusahaan (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen atas laporan keuangan tersebut. Sederhananya, *audit delay* adalah perbedaan waktu antara akhir periode akuntansi dan tanggal laporan audit. Semakin besar selisih waktu tersebut, yang berarti *audit delay* semakin panjang, menunjukkan bahwa auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan audit. Hal ini juga dapat potensi masalah terhadap laporan keuangan perusahaan, yang menyebabkan proses audit memakan waktu lebih lama. (Agustina & Jaeni, 2022). Laporan keuangan dapat kehilangan nilai informatifnya jika tidak tersedia tepat waktu saat dibutuhkan oleh pengguna untuk membuat keputusan.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat krusial, terutama bagi perusahaan publik. Keterlambatan dapat berakibat pada sanksi administratif dari Otoritas Jasa Keuangan, seperti denda dan penangguhan perdagangan saham. Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 memberikan batasan waktu yang jelas bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan tahunan.

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas tentang penundaan audit, meskipun variabel yang diteliti berbeda-beda. Salah satu faktor yang sering dibahas adalah pergantian auditor, yang terjadi ketika perusahaan mengganti auditor mereka, baik karena tuntutan regulasi maupun secara sukarela. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor biasanya akan mengontrak auditor baru, yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami bisnis dan aktivitas perusahaan yang diaudit. (Wayan Anindyanari Candranita Pinatih & Made Sukartha, 2017). Hasil penelitian dari Kurnia et al. (2022) ini menunjukkan bahwa pergantian auditor memiliki dampak positif terhadap penundaan audit.

Faktor lainnya adalah *audit tenure*, lama waktu seorang auditor bekerja untuk perusahaan yang sama, yang disebut '*audit tenure*', diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Meskipun pemahaman auditor terhadap perusahaan meningkat dengan bertambahnya durasi kerja sama, penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai dampaknya terhadap waktu penyelesaian audit. Menurut penelitian dari Arvilia (2022) *audit tenure* berpengaruh positif pada *audit delay*, disisi lain Abdul et al. (2024) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada *audit delay*.

The Big Four dan Non-Big Four adalah dua kategori yang digunakan untuk membedakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebuah KAP dianggap besar jika terafiliasi dengan salah satu dari empat perusahaan terbesar, memiliki beberapa cabang, dan melayani lebih dari 25 klien. (Saemargani & Mustikawati, 2015), Sebaliknya, KAP dianggap kecil jika tidak terafiliasi dengan Big Four, tidak memiliki

cabang, melayani sedikit klien, dan mempekerjakan kurang dari 25 karyawan. Untuk menjaga reputasi yang baik dan memastikan audit dilakukan tepat waktu, mereka cenderung bekerja dengan lebih profesional. (Apriyani, 2015). Sebuah penelitian (Annisa, 2018) menemukan bahwa ukuran KAP memengaruhi keterlambatan audit, namun peneliti (Sukmono et al., 2023) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak memengaruhi keterlambatan audit.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berminat dalam memilih judul penelitian terkait "Pengaruh *Auditor Switching*, *Audit tenure*, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Property dan *Real Estate* yang *Listing* di BEI tahun 2020-2023).

TINJAUAN LITERATUR

Signaling Theory

Menurut Kurnia et al., (2022) Informasi sangat penting dan dinantikan oleh pelaku bisnis karena mencerminkan kondisi perusahaan. Informasi ini bisa meliputi data tentang keadaan perusahaan, penjelasan terkait catatan, serta gambaran tentang kondisi masa lalu dan proyeksi masa depan. Investor memerlukan informasi yang lengkap, tepat waktu, relevan, dan akurat sebagai dasar untuk menganalisis sebelum mengambil keputusan investasi. Manajer bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi akuntansi, seperti laporan keuangan, kepada pihak luar.

Berisikan kajian dari penelitian-penelitian pendahulu dari sumber internasional dan nasional bereputasi sebanyak 85% dari referensi artikel ilmiah. Tidak menggunakan spasi untuk paragraf pertama (Rante & Simbolon, 2022).

Teori Complexity

Teori kompleksitas mengkaji sistem-sistem yang kompleks, termasuk situasi yang tidak bersifat linier atau berurutan, serta kemunculan masalah-masalah non-linier dalam keadaan yang kacau (Heryana, 2021). Teori kompleksitas menjelaskan bahwa suatu sistem cenderung beroperasi secara non-linier dan berfungsi melalui mekanisme umpan balik, baik yang bersifat positif maupun negatif. Teori kompleksitas adalah kombinasi dari berbagai konsep yang digunakan untuk mempelajari sistem-sistem yang kompleks. Teori kompleksitas mengadopsi pendekatan refleksif dan konstruktivistik karena menolak asumsi objektivitas, serta beranggapan bahwa agen memiliki realitasnya sendiri. Teori kompleksitas terkait dengan kerumitan proses audit saat melakukan audit terhadap sebuah perusahaan. i

Audit Delay

Menurut (Cheng & Hu, 2024), "Rentang waktu antara penyelesaian audit dan penerbitan laporan keuangan disebut *audit delay*", dan (Levia Tryana, 2020) menyatakan bahwa " Jumlah waktu yang dibutuhkan guna menyelesaikan audit hingga laporan keuangan dapat dipublikasikan disebut waktu audit". (Ega, 2021) Keterlambatan audit adalah jumlah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit hingga tanggal penerbitan laporan audit, yang dihitung dari jumlah hari yang diperlukan untuk mendapatkan laporan auditor hingga tanggal laporan keuangan tahunan dipublikasikan.

Dalam penelitian Rante & Simbolon, (2022) disebutkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 Menetapkan bahwa emiten atau perusahaan publik harus menyerahkan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah berakhirnya tahun buku. Jika tidak melakukannya, emiten atau perusahaan publik akan dikenakan sanksi administratif (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016). Oleh karena itu, pengaturan auditor, durasi audit, dan ukuran KAP adalah beberapa faktor yang dapat memengaruhi keterlambatan audit.

Audit Switching

Menurut beberapa literatur, seperti yang dinyatakan oleh "*Auditor Switching*" (Sugiyono, 2020), auditor berganti antara tahun berjalan dan tahun sebelumnya untuk memastikan laporan keuangan independen dan tidak bias.

Seperti yang dinyatakan oleh Sima & Badera, (2018) Perpindahan auditor merujuk pada pergantian auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk menjaga independensi mereka, auditor dan KAP pindah ke entitas lain.

Dalam penelitian Rante & Simbolon, (2022) menyebutkan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2015), hanya auditor independen yang dapat melakukan hal ini, sebagaimana diatur dalam Pasal 11, Ayat 1. Untuk menstabilkan independensi auditor dan memastikan laporan audit yang diterbitkan dapat diandalkan oleh pengguna, pemerintah menetapkan batasan minimal lima tahun buku berturut-turut bagi auditor dalam memberikan jasa audit (seperti yang diatur dalam Pasal 11 Ayat 4). Sesuai dengan Pasal 11 Ayat 1, hanya auditor independen yang berwenang melakukan audit. Pemerintah menetapkan peraturan yang membatasi penyediaan jasa audit untuk minimal lima tahun buku berturut-turut, dan mengatur dalam Pasal 11 Ayat 4 untuk menjaga independensi auditor serta memastikan tidak ada masalah bagi pengguna laporan setelah laporan audit diterbitkan. Setelah kontrak kerja dengan auditor independen berakhir, entitas atau perusahaan harus mengganti auditor. Auditor baru membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas auditnya karena mereka perlu memahami aturan dan karakteristik perusahaan klien yang baru (Putra & Wilopo, 2018).

Setelah kontrak dengan auditor independen berakhir, entitas atau perusahaan harus mengganti auditor. Auditor baru perlu mempelajari sifat dan peraturan perusahaan klien yang berlaku, yang membuat proses audit memakan waktu lebih lama (Nawangarsi & Iswajuni, 2019).

Menurut Rante & Simbolon, (2022) Pasal 11 Ayat 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (2015) menyebutkan bahwa auditor independen tidak diperbolehkan memberikan jasa audit laporan keuangan untuk entitas selama lima tahun buku berturut-turut. Selain itu, Pasal 11 Ayat 4 mengatur bahwa setelah dua tahun buku berturut-turut, auditor diperbolehkan untuk kembali memberikan jasa audit laporan keuangan entitas. Peraturan ini dikeluarkan oleh pemerintah untuk membatasi layanan audit guna memastikan auditor tetap independen dan agar pengguna laporan tidak menghadapi masalah dengan laporan audit yang akan diterbitkan.

Audit Tenure

Menurut Arvilia, (2022) Audit tenure atau masa perikatan audit adalah durasi hubungan kerja antara emiten atau perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama dalam menyediakan layanan audit. Peraturan mensyaratkan audit laporan keuangan oleh KAP dan akuntan publik selama enam tahun berturut-turut, dengan auditor yang sama mengaudit selama tiga tahun pertama. *Audit tenure* yang panjang dapat menguntungkan auditor, tetapi juga berisiko mengurangi independensi karena potensi hubungan emosional dengan klien, yang dapat menurunkan kualitas audit. Di Indonesia, UU No. 5 Tahun 2011 (diubah oleh PP 2015) mewajibkan auditor untuk tidak mengaudit klien yang sama selama tiga tahun berturut-turut. POJK No.13/POJK.03/2017 mengatur hal serupa di sektor jasa keuangan, dengan minimal tiga tahun berturut-turut untuk akuntan publik yang sama. Di sisi lain, KAP yang menyediakan layanan audit untuk laporan keuangan biasanya bergantung pada hasil evaluasi komite audit terkait risiko penggunaan KAP yang sama dalam jangka panjang. (OJK, 2017).

Menurut Annisa, (2018), Tantama & Yanti, (2018), masa perikatan audit memengaruhi potensi keterlambatan audit, karena hubungan yang lebih lama antara auditor dan klien memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap bisnis klien. Pemahaman ini dapat menurunkan risiko kesalahan audit, meningkatkan efisiensi proses audit, namun juga berpotensi memperpanjang durasi audit secara keseluruhan.

Ukuran KAP

Menurut Mulyadi dkk., (2022), Untuk mengukur besaran perusahaan auditor, langkah awalnya adalah dengan menentukan ukuran KAP. Ukuran KAP ini mencerminkan skala operasional KAP, yang diukur berdasarkan jumlah cabang, sumber daya manusia, dan volume audit yang telah diselesaikan. Kualitas audit juga menjadi pertimbangan penting dalam penentuan ukuran ini.

Namun, menurut Saemargani & Mustikawati, (2015), Terdapat dua klasifikasi ukuran KAP, yaitu Big Four dan non-Big Four. Di antara KAP non-Big Four, terdapat perbedaan ukuran berdasarkan jumlah cabang, klien, dan karyawan. KAP non-Big Four dianggap besar jika memenuhi kriteria seperti memiliki banyak cabang dan klien besar, serta mempekerjakan lebih dari 25 orang. Sementara itu, KAP non-Big Four diklasifikasikan sebagai kecil jika memiliki sedikit cabang dan klien kecil, serta jumlah karyawannya kurang dari 10 orang. Profesionalisme kerja yang tinggi umumnya ditunjukkan oleh KAP yang memiliki reputasi baik, sebagai upaya menjaga citra dan ketepatan waktu penyelesaian audit. (Abdillah et al., 2019).

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kapasitas auditor untuk menyelesaikan tugasnya akan lebih besar jika ukuran KAP lebih besar, karena KAP yang lebih besar memiliki lebih banyak karyawan.

Auditor Switching, Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

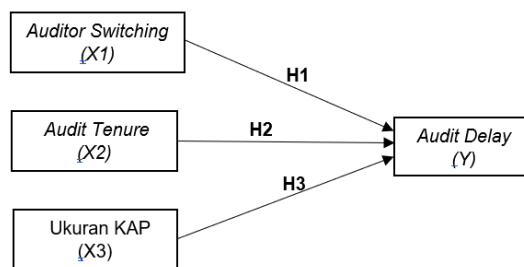
Masing-masing variabel independen diuji untuk melihat apakah ada dampak terhadap keterlambatan audit, sebagaimana telah diuraikan sebelumnya.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala
Audit Delay (Y)	Σ Hari dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai dengan tanggal diterbitnya laporan audit	Nominal
Auditor Switching (X1)	1= Jika Perusahaan mengganti auditor dalam periode pengamatan. 0= Jika perusahaan tidak mengganti auditor dalam periode pengamatan.	Dummy
Auditor Tenur (X2)	4= nilai terbesar maksimum perikatan 1= nilai terkecil minimum perikatan	Nominal
Ukuran KAP (X3)	1= KAP big four 0 = KAP non big four	Dummy

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Keterangan :

H1 : Pada penelitian Kurnia et al. (2022) menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

H1 : Pengaruh Auditor Switching (X1) terhadap Audit Delay (Y).

H2 : Pada penelitian Arvilia (2022) menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif pada *audit delay*.

H2 : Pengaruh Audit Tenure (X2) terhadap Audit Delay (Y)

H3 : Pada penelitian Arif & Hikmah, (2023) menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

H3 : Pengaruh Ukuran KAP (X3) terhadap Audit Delay (Y)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif, yaitu menganalisis data numerik menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2020). Penelitian ini menganalisis data dari perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023 untuk melihat bagaimana pergantian auditor, lama kerja sama dengan auditor, dan ukuran kantor akuntan publik (KAP) memengaruhi keterlambatan penyelesaian audit.

Data penelitian, yang mencakup informasi mengenai auditor independen, tanggal akhir periode akuntansi, dan tanggal publikasi laporan audit, diperoleh dari *website* resmi BEI selama rentang waktu 2020 hingga 2023. Sebanyak 92 perusahaan properti dan real estat yang tercatat di BEI selama periode tersebut menjadi populasi penelitian. Pendekatan *purposive sampling* digunakan untuk menggunakan sampel, dan menentukan sampel digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Data
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023.	92
2.	Jumlah Perusahaan yang melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) tahun 2020-2023	(10)
3.	Jumlah perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan ditahun 2020-2023 secara berturut-turut.	(14)
Total Sample Per Tahun		68
Jumlah Sampel Periode Penelitian 2020-2023 (4 Tahun)		272
Data Outlier		(87)
Jumlah sampel yang digunakan		185

Sumber : www.idx.co.id

Teknik Analisis Data

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik ini berfungsi untuk meringkas karakteristik utama suatu kumpulan data melalui ukuran-ukuran seperti nilai rata-rata, sebaran standar deviasi dan jangkauan, serta bentuk distribusinya kemencengan dan kurtosis (Imam G, 2018).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian analisis yang bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan model regresi linear.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah cara kita menarik kesimpulan tentang kelompok besar (populasi) berdasarkan data yang kita kumpulkan dari sebagian kecil kelompok tersebut (sampel).

Uji Koefisien Determinasi (Adjust R²)

Uji ini menjelaskan seberapa baik model regresi dalam menjelaskan hubungan antara variabel.

Uji Statistik F

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel memiliki pengaruh bersama-sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskripsi

Tabel 3. Statistik Deskripsi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Auditor Switching	272	0	1	.21	.408
Audit Tenure	272	1	4	2.72	1.486
Ukuran KAP	272	0	1	.13	.339
Audit Delay	272	41	306	102.03	34.790
Valid N (listwise)	272				

Hasil uji statistik pada tabel di atas dengan jumlah sampel 272 sampel, auditori switching dengan nilai terkecil (minimum) adalah 0 dan terbesar (maksimum) 1, dengan rata-rata 0,21 dan standar deviasi 0,408. *Audit tenure* dengan nilai terkecil 1 dan nilai maksimum 4, dengan rata-rata 2,72 dan nilai standar deviasi 1,486. Kemudian ukuran KAP dengan nilai terkecil 0 dan terbesar 1, dengan nilai rata-rata 0,13 dan nilai standar deviasi 0,339. *Audit delay* nilai minimum 41 dan nilai maksimum 306, dengan nilai rata-rata 102,03 dan standar deviasi 34.790.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		resin	
N		185	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.9019	
	Std. Deviation	1.52731	
Most Extreme Differences	Absolute	.125	
	Positive	.091	
	Negative	-.125	
Test Statistic		.125	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.010 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.219 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.209
		Upper Bound	.230

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 957002199.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa menggunakan metode Monte Carlo nilai signifikan menjadi 0,219, sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	268.313	64.655		4.150	.000		
	Auditor Switching	15.157	16.240	.034	.933	.352	.910	1.099
	Audit Tenure	30.518	1.312	.821	23.260	.000	.960	1.042
	Ukuran KAP	79.282	13.294	.215	5.964	.000	.921	1.086

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan uji diatas menunjukkan bahwa variabel bebas dan terikat tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	600.127	46.526		12.899	.000
	Auditor Switching	2.421	11.686	.016	.207	.836
	Audit Tenure	1.058	.944	.084	1.120	.264
	Ukuran KAP	5.994	9.567	.048	.627	.532

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heteroskedastisitas nilai (Sig.) $i < 0,05$, bahwasanya dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Runs Test	
resln	
Test Value ^a	6.24
Cases < Test Value	34
Cases >= Test Value	34
Total Cases	68
Number of Runs	33
Z	-.489
Asymp. Sig. (2-tailed)	.625

a. Median

Hasil tabel bahwasanya nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,625 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

e. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	268.313	64.655		4.150	.000
	Auditor Switching	15.157	16.240	.034	.933	.352
	Audit Tenure	30.518	1.312	.821	23.260	.000
	Ukuran KAP	79.282	13.294	.215	5.964	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Hasil uji persamaan regresi linier berganda pada tabel 6, nilai konstanta sebesar 268,313, nilai koefisien variabel *auditor switching* (X1) sebesar 15,157, nilai koefisien variabel *auditor tenure* (X2) sebesar 30,518, nilai koefisien ukuran KAP (X3) sebesar 79,282.

$$Y = 268,313 + 15,157 X1 + 30,518 X2 + 79,282 X3 + e$$

Hasil persamaan regresi ini menunjukkan hasil interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai konstanta adalah 268,313 menyatakan bahwa jika *auditor switching*, *audit tenure* dan ukuran KAP tidak ada maka *audit delay* sebesar 268,313.
2. Koefisien regresi X1 yang merupakan *auditor switching* besarnya yaitu 268,313 yang berarti bahwa *auditor switching* memiliki arah positif

terhadap *audit delay*.

3. Koefisien regresi X2 yang merupakan *audit tenure* sebesar 30,518 yang berarti bahwa *audit tenure* memiliki arah positif terhadap *audit delay*.
4. Koefisien regresi X3 yang merupakan ukuran KAP sebesar 79,282 yang artinya umur perusahaan mempunyai arah positif terhadap *audit delay*.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Uji Regresi Linier Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.784	.780	879.39720	1.729

a. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Audit Tenure, Auditor Switching

b. Dependent Variable: Audit Delay

Hasil uji koefisien determinasi (tabel 7), *adjusted R-squared* menunjukkan bahwa sekitar 78,0% variasi dalam *audit delay* dapat diprediksi oleh perubahan pada *auditor switching*, *audit tenure*, dan ukuran KAP. Sisanya, 22,0%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Uji T

Tabel 10. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	268.313	64.655		4.150	.000
	Auditor Switching	15.157	16.240	.034	.933	.352
	Audit Tenure	30.518	1.312	.821	23.260	.000
	Ukuran KAP	79.282	13.294	.215	5.964	.000

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan data di atas diperoleh kesimpulan bahwa *audit switching* dengan tingkat signifikan 0,352 > 0,05 artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. *Audit tenure* dan ukuran KAP dengan tingkat signifikan 0,000 < 0,000 artinya berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Uji F (Simultan)

Tabel 10. Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	506939528.8	3	168979842.9	218.507	.000 ^b
	Residual	139974438.2	181	773339.437		
	Total	646913967.0	184			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Audit Tenure, Auditor Switching

Hasil regresi berpengaruh secara simultan, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 218.507 dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Pembahasan

1. *Auditori switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2023. Dengan demikian hipotesis yang **ditolak**. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian (Shintya Dharmayatri, 2019) menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. *Audit tenure* mempengaruhi *audit delay secara parsial* pada perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2023. Dengan demikian hipotesis yang **diterima**. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Arvilia (2022) yang menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit delay*.
3. Ukuran KAP mempengaruhi *audit delay secara parsial* pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2020-2023. Dengan demikian hipotesis yang **diterima**. Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Abdillah et al., 2019) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN

1. *Audit switching* tidak terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.
2. *Audit tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023
3. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023.

SARAN

1. Perusahaan berharap untuk terus meningkatkan kinerjanya demi

keberlangsungan bisnis. Selain itu, dalam penyajian informasi keuangan, manajemen perlu memastikan kesesuaian dengan kondisi riil perusahaan. Hal ini penting untuk kelancaran proses audit dan penerbitan laporan keuangan yang tepat waktu.

2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan bagi para investor dalam menetapkan kriteria perusahaan yang layak untuk investasi.
3. Bagi peneliti di masa depan, disarankan untuk memperdalam tinjauan literatur dan mempertimbangkan penambahan variabel independen lain dalam penelitian mereka. Selain itu, eksplorasi penelitian pada sektor industri yang berbeda juga dapat memberikan perspektif yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Abdul, Z., Alfaruq, M., Maulana, R., & Fadjar, A. (2024). *The Influence of Audit Tenure, Audit Fee, and Institutional Ownership on Audit Delay: Study of Companies in Various Industrial Sectors Listed on The Indonesian Stock Exchange 2018-2022*. www.idx.co.id
- Agustina, S. D., & Jaeni, J. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Report Lag. *Owner*, 6(1), 648–657. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.623>
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 138. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>
- Arvilia, M. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Opini Audit, Tingkat Profitabilitas, Solvabilitas terhadap Audit Delay. *ECo-Fin*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32877/ef.v4i1.454>
- BAPEPAM. (2011). *Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan,.
- Cheng, S., & Hu, W. (2024). The bright side of flight delay: How do flight delays affect auditing quality? *China Accounting and Finance Review*, 26(3), 333–353. <https://doi.org/10.1108/cafr-03-2024-0030>
- Ega, Y. (2021). *Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor, Ukuran KAP, Opini Audit, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Tahun 2018-2020)*. 6.
- Heryana, A. (2021). *Masalah Kompleksitas Dan Teori Kompleksitas*.

- Imam G. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9 (9 ed.)*. Undip. 19.
- Isnasaputri, A., & Kurnia, K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(8), 1–17.
- Jayati, R. D., & Machmuddah, Z. (2020). Audit Report Lag: Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 17(1), 115-130.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press.
<http://ssrn.com/abstract=94043>
<http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kurnia, A., Asmara, L., & Rahayu, Y. (2022). *Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, DAN Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay*.
- Levia Tryana, A. (2020). *Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015-2019*.
- Mardjono, E. S., & Astutie, Y. P. (2022). Fenomena audit delay: financial distress pasca covid-19. *Jurnal akuntansi dan auditing*, 19(2), 190-203.
- Muhammad E, Retno Puspita D, & Sukron M. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol.08* (Audit Delay Pada Consumer Goods), 1–12.
<https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/773>
- Mulyadi, R., Octavianti, S., & Sulistiana, I. (2022). The Effect of Company Size, Profitability, Solvency and Audit Opinion on Audit Delay. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 2(1), 100–113.
<https://doi.org/10.54408/jabter.v2i1.132>
- Nawang Sari, F. Y., & Iswajuni, I. (2019). The effects of auditor switching towards abnormal return in manufacturing company. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 157–168. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0040>
- OJK. (2017). *POJK No.13-POJK.03-2017 tentang AP dan KAP*. 13, 13–14.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/PJOK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. (2017). *POJK No.13-POJK.03-2017 tentang AP dan KAP*.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016. (2016). *Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*. (2016). <https://www.ojk.go.id/id>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (1 C.E.). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2015). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik Akuntan Publik. *2015, 1*, 1–64.
- Putra, V. A., & Wilopo, R. (2018). The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on Audit Delay. *The Indonesian Accounting Review*, *7*(1), 119–130. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i1.956>
- Rante, W. A., & Simbolon, S. (2022). Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *ECo-Buss*, *5*.
- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, *4*(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- ANANDA MUHAMAD TRI UTAMA. (2022). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析*Title. *9*(2), 356–363.
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME: Journal of Management*, *6*(1), 138. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>
- Chen, Y. S., Mardjono, E. S., & Yang, Y. F. (2020). Competition and sustainability: Evidence from professional service organization. *Sustainability (Switzerland)*, *12*(18), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su12187266>
- Cheng, S., & Hu, W. (2024). The bright side of flight delay: How do flight delays affect auditing quality? *China Accounting and Finance Review*, *26*(3), 333–353. <https://doi.org/10.1108/cafr-03-2024-0030>
- Isnasaputri, A., & Kurnia, K. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *11*(8), 1–17.
- Mardjono, E. S., Suhartono, E., & Hariyadi, G. T. (2024). Does Forensic Accounting Matter? Diagnosing Fraud Using the Internal Control System and Big Data on Audit Institutions in Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, *21*, 638–655. <https://doi.org/10.37394/23207.2024.21.53>
- Muhammad E, Retno Puspita D, & Sukron M. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol.08*(Audit Delay Pada

Consumer Goods), 1-12.
<https://www.journal.lppmpelitabangsa.id/index.php/jespb/article/view/773>

Nawang Sari, F. Y., & Iswajuni, I. (2019). The effects of auditor switching towards abnormal return in manufacturing company. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 157-168. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0040>

Nehayati, N., Iskandariah, Y., & Mardjono, E. S. (2025). *Optimizing tunneling incentive and bonus mechanism: Transfer pricing and tax minimization strategy for corporate sustainability*. 3, 168-183.

Ni Wayan Shintya Dharmayatri, I. D. N. W. (2019). I Dewa Nyoman Wiratmaja 2 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia. *Return On Assets, Leverage, Company Sizedan Tax Avoidance, November 2020*, 2301-2311.

Rini, P. (2021). Analisis Pengaruh Pergantian Manajemen, Audit Delay Dan Opini Auditor Terhadap Pergantian Auditor Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 97-109. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v1i2.333>

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.); ke-2)*. Alfabeta.

Sukmono, S., Kuncara, T., & Rahman Hakim, A. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Reputasi KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2(3). <https://doi.org/10.56127/ju>

Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). *Effect of Audit Tenure, Profitability, Solvability and Company Size on Audit Delay (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017)*. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>

Wayan Anindyanari Candranita Pinatih, N., & Made Sukartha, I. (2017). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Vol. 19)*.